

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Manajemen**

Manajemen dalam bahasa Inggris diambil dari kata kerja *manage*, yaitu mengurus, mengendalikan, menjalankan, atau mengelola. Sedangkan dalam kata benda bermakna *management* yang berarti pengelolaan, badan pengelola, dan atau pimpinan<sup>1</sup>. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin disebut *manager*.<sup>2</sup> Dalam menjalankan aktivitas manajerialnya, manajer pasti akan melalui suatu proses yang disebut proses manajemen. Menurut Schermerhorn, proses manajemen secara formal diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan atau pengarahan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Manajer yang baik adalah manajer yang memanfaatkan sumber daya organisasi sedemikian rupa sehingga membuahkan hasil kerja yang baik, berupa pencapaian tujuan organisasi, serta memberikan kepuasan kepada orang-orang yang ikut serta dalam

---

<sup>1</sup> Joyce M. Hawkins, *Kamus dwibahasa Oxford – Erlangga ; Inggris-Indonesia-Inggris* (PT Gerola Aksara Pratama, 1996) hal, 205

<sup>2</sup> Hikmah, *Manajameen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009) hal, 11

melaksanakan pekerjaan yang diperlukan.<sup>3</sup> Melihat uraian tersebut, bahwa dalam pencapaian sesuatu dalam organisasi tidak lain tergantung manajer yang menjalankan fungsi operasionalnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet yang dikutip oleh Ernie Tisnawati Sule, “Management is art of getting things done through people”. Yang artinya, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Melalui orang lain, merupakan salah satu indikasi bahwa dalam manajemen terkandung organisasi. Adapun proses penyelesaiannya melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan pengertian lain dari manajemen, yaitu – sebagaimana yang dikemukakan oleh Nickels, McHugh and McHugh (1997) dan dikutip oleh Ernie Tisnawati Sule – *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizing resources.*

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>4</sup>

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian merupakan tahapan yang dilalui dalam proses manajemen, manajemen dapat dikatakan pula sebagai kegiatan mengatur sebuah organisasi agar seluruh komponen dalam

---

<sup>3</sup> Tim Penulis APTIK, *Manajemen dalam konteks indonesia* (Yogyakarta : Kansius, 2013) hal, 3

<sup>4</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal, 6

organisasi teratur dan juga pelaksanaan program/kegiatan terlaksana dengan baik dan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik, Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekanan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang dapat diajukan, bahwa “manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”<sup>5</sup> Bertitik tolak dengan rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

1. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antar dua orang atau lebih secara formal.
2. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
3. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.
4. Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya. <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar hamalik, *manajemen pengembangan keikulum* ( Bandung : Remaja Rosdakarya 2012) hal, 28

<sup>6</sup> Oemar hamalik, *manajemen pengembangan keikulum.....*, hal, 28

Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.<sup>7</sup> Manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen tersebut, tidak lepas dari beberapa fungsi dari manajemen itu sendiri, yakni dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan tujuan tercapai dengan baik pula.

Menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali, maksud fungsi manajemen (management functions) adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berfungsi sebagai pemandu (guide line) dalam menjalankan aktivitasnya organisasi. Secara umum dapat dirumuskan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Didin kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan prinsip dalam pendidikan* ( Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012) hal, 28

<sup>8</sup> Didin kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan.....*, hal, 35-39

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Didin Kurniawan dan Imam Machali di atas, peneliti sependapat dengan apa yang diungkapkan mengenai fungsi manajemen. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi yang peneliti susun tentang implementasi manajemen akan dikaitkan dengan kurikulum yang dilaksanakan di lapangan penelitian. Dalam artian, pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan salah satu pelaksanaan komponen yang terdapat dalam manajemen yang dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen itu sendiri sebagai pemandu dalam menjalankan aktifitas organisasinya.

Dengan beberapa definisi di atas, terkait dengan manajemen yang salah satunya merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan organisasi dengan melalui beberapa tahap. Yang mana, tahapan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan sebuah fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Hal itu tidak terlepas dari pengorganisasian sumber daya yang ada dalam suatu organisasi.

#### **a. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen tersebut, sebagaimana diterapkan oleh Nickels, McHugh and McHugh (1997) yang dikutip oleh Ernie Tisnawati Sule, terdiri dari empat fungsi, yaitu:<sup>9</sup>

- a. Perencanaan atau Planning, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di

---

<sup>9</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal, 8

masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

- b. Pengorganisasian atau Organizing, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian atau Directing, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitasnya yang tinggi.
- d. Pengendalian dan Pengawasan atau Controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Sesuai dengan pendapat yang dikutipan Ernie Tisnawati di atas, menurut Ricky W. Griffin, seorang manajer melakukan kombinasi dan mengkoordinasikan berbagai jenis sumber daya manusia dengan melaksanakan empat fungsi atau aktivitas manajerial dasar : perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Sehingga

manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, dengan manajemen yang baik, diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien,

#### **b. Teori Manajemen kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar kualitas dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya, tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap tahap ini meliputi langkah-langkah : 1) tahap perencanaan 2) pengorganisasian dan koordinasi 3) pelaksanaan dan 4) pengendalian.<sup>10</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014 ) hal, 32

<sup>11</sup> Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : aditya media , 2008) hal, 131

Menurut Rusman manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. <sup>12</sup>Sama halnya dengan pendapat B. Suryosubroto, bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang di titik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar terjamin kelancarannya. <sup>13</sup>

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen kurikulum ialah suatu kegiatan yang di rancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri oleh tahap evaluasi program pengajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Selanjutnya menurut Siagian dalam Atmowidodo manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. manajemen kaitannya dengan kurikulum berarti suatu sistem yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Konsep manajemen kurikulum dalam kurikulum

---

<sup>12</sup> Eneng Muslihah, *Kinerja kepala sekolah*, (Ciputat : Haja Mandiri : 2014) hal, 46

<sup>13</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal, 42



mengubah dan memperbaiki tujuan dan menambahkan atau mengurangi muatan belajar.<sup>14</sup>

Studi manajemen kurikulum adalah bagian dari integral studi kurikulum. Studi ini bukan saja mencakup kegiatan mempelajari dasar-dasarnya, tetapi juga mempelajari kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Hamalik memngemukakan bahwa pokok utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum.

Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan dioprasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>15</sup>

Para perancang kurikulum mempunyai tanggung jawab utama dan memberi pengaruh dalam implementasi dan pengembangan kurikulum yaitu dalam mengimplementasikan kurikulum kedalam proses pembelajaran di kelas, untuk melaksanakan kewajibannya tersebut maka para perancang

---

<sup>14</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ( Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2014 ) hal, 18

<sup>15</sup> Agustunio Hermino, *manajemen kurikulum berbasis karakter*, ( Bandung, Alfabeta, 2014) hal, 36

kurikulum harus mempunyai suatu pemahaman mengenai konsep kurikulum dan bagaimana suatu kurikulum diciptakan.

Adapun fungsi-fungsi yang berurutan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum adalah tetap mengacu pada proses manajemen kurikulum itu sendiri yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staff, mengarahkan, dan mengontrol. Merencanakan berarti memiliki serangkaian kegiatan, mengorganisasikan pekerjaan untuk melaksanakan rencana, menyusun staff, berarti memilih dan mengalokasikan pekerjaan kepada orang-orang yang akan melaksanakannya. Mengontrol berarti menuntut tindakan yang bertujuan pada pekerjaan, mengontrol berarti rencana dilaksanakan dan dilengkapi dengan adanya pelaporan dan koreksi.

### c. **Karakteristik Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum dalam kependidikan secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu manajemen yang bersifat umum dan menyeluruh di bawah payung manajemen pendidikan dan yang kedua manajemen yang bersifat lebih sempit dibidang pengelolaan pembelajaran pada lingkup sekolah yang juga disebut manajemen kurikulum. Dari kedua manajemen tersebut sepintas terlihat tetapi satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>16</sup>

Menurut Tilar, ada tiga prinsip pokok yang berkaitan dengan masalah manajemen yaitu 1) pendidikan merupakan dasar

---

<sup>16</sup> Dinn wahyudin, *manajeemn Pendidikan* ( Bandung, PT Remaja Rostdakarya, 2014), hal 22

manusia sehingga haruslah sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat; 2) berkaitan dengan sistem pelayanan yang harus sedekat mungkin dengan klien, maka dikotomi sentralisasi-desentralisasi akan mewarnai pelaksanaan kurikulum tersebut; 3) agar kedua prinsip diatas dapat berfungsi, haruslah digunakan dalam menempatkan kegiatan pendidikan sebagai aspek pembangunan masyarakat dan pembangunan nasional.<sup>17</sup>

Manajemen kurikulum karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkungan yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum disuatu sekolah dinilai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, dan 3 prinsip pokok yang di terapkan dalam manajemen kurikulum dapat digunakan sebagai sebuah acuan bagi penyelenggara dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah.

#### **d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Manajemen Kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut

---

<sup>17</sup> Dinn wahyudin, *manajeemn Pendidikan.....*, hal, 22

merupakan kurikulum dengan integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.<sup>18</sup>

Pokok kegiatan utama manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa : telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasaridisusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan, kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan pengadaministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dalam siklus yang berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.<sup>19</sup>

Dalam pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum, manajemen kurikulum mencakup pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hal ini dilakukan agar pelaksanaan manajemen kurikulum sesuai dengan kondisi

---

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-4 2012) hal, 4

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) hal, 20

sekolah yang bersangkutan, dengan manajemen yang baik, diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien.

#### **e. Prinsip Dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, sedikitnya ada lima prinsip yang harus menjadi perhatian penting, yaitu :<sup>20</sup>

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus di pertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrsi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Koperatif, untuk memperoleh hasil yang di harapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektifitas dan efesiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efesiensi untuk mencapai kegiatan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang reltif singkat.
5. Mengarahkan visi dan misi,serta tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat

---

<sup>20</sup> Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*,(Ciputat : Haja Mandiri : 2014) hal, 47-48

memperkuat dan mengarahkan visi dan misi serta tujuan kurikulum.<sup>21</sup>

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu di pertimbangkan kebijakan pemerintah maupun departemen Pendidikan Nasional, seperti USPN No.02 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah bersangkutan.

Dari Prinsip tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa, dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar maupun komponen kurikulum.<sup>22</sup>

Prinsip manajemen kurikulum menjadi salah satu pengetahuan bagi para penyelenggara manajemen kurikulum, prinsip ini menjadi hal yang harus diperhatikan ketika manajemen kurikulum berlangsung, produktifitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi juga mengarahkan visi misi. Prinsip ini perlu di perhatikan agar para penyelenggara/pelaksana

---

<sup>21</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal, 20

<sup>22</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta, Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-4 2012) hal, 4

manajemen kurikulum tetap bekerjasama sehingga dapat tetap searah dengan visi misi dan tujuan kurikulum.

Ada beberapa fungsi dari Manajemen Kurikulum diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokulikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapa tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan. Disamping itu guru mampu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan implementasi dapat dihindarkan.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>23</sup>

Adapula manfaat dari pelaksanaan manajemen kurikulum selain terdapat dalam internal juga eksternal sekolah dari sisi internal yakni dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum di sekolah, meningkatkan keadilan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kegiatan pembelajaran relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah, dan dilihat dari sisi eksternal yakni Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi

---

<sup>23</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta, Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-4 2012) hal, 5



antara desain yang telah direncanakan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan dan melaksanakan kurikulum.

#### **f. Prosedur Manajemen Kurikulum**

##### 1. Perencanaan kurikulum

Menurut Kuffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Lebih lanjut Hamalik suatu rencana yang baik termasuk juga rencana kurikulum terdiri dari 5 unsur yaitu :

- a. Tujuan dirumuskan secara jelas.
- b. Komprehensif, namun jelas bagi staff dan para anggota organisasi.
- c. Hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting.
- d. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- e. Layak, memungkinkan perubahan.
- f. Pengorganisasian kurikulum.

Handoko mendefinisikan pengorganisasian kurikulum sebagai 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan

untuk mencapai tujuan organisasi, 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dan 3) pendelegasian wewenang yang diperuntukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

g. Pneyusunan staff

Menurut Hamalik (2008) peenyusunan staff (*staffing*) adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu sistem yang dilaksanakan dan diorganisasikan. Lebih lanjut Hamalil menyatakan bahwa *staffing* terjadi setelah tugas-tugas ditetapkan terlebih dahulu.

h. Pengontrolan

Pengontrolan adalah proses pengecekan *Performance* terhadap *standard* untuk menuntukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Dengan kata lain, pengontrolan menunjuk pada proses di mana hal-hal yang direncanakan bisa dilaksanakan dengan yang ditargetkan. Fungsi kontrol berlanjut secara simultan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam sisstem. Kontrol kurikulum dapat dilihat sebagai proses keputusan-keputusan tentang kurikulum didalam sekolah atau peoses pengajaran yang dibaatsi oleh minat-minat pihak luar seperti orang tua, karyawan, masyarakat lokal atau masyarakat luas.<sup>24</sup>

Agar sebuah kurikulum memberikan hasil yang optimal, maka harus direncanakan desain, implementasinya, sampai kepada evaluasinya. Merencanakan desain, implementasi dan

---

<sup>24</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabetha, 2014) hal, 38-40

evaluasi dari sebuah kurikulum bukanlah suatu yang mudah, banyak faktor yang harus di pertimbangkan.

## **B. Teori Perencanaan**

Perencanaan menurut Roger A. Kauffman adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>25</sup>

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan, merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumberdaya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kegiatan merencanakan yang membutuhkan data dan informasi keputusan yang diambil

---

<sup>25</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004) hal, 49

tidak lepas dari kaitannya dengan masalahh yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>26</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu yang tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan atau perencanaan jangka pendek , rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang. Sama halnya dengan perencanaan kurikulum dalam kegiatan manajemen kurikulum perencanaan diperlukan untuk menetapkan terlebih dahulu kegiatan atau program seperti apa yang akan dilaksanakan perencanaan kurikulum juga membahas kurun waktu yang akan ditetapkan untuk suatu kegiatan atau program tersebut, memuat berbagai informasi tentang program yang akan dilaksanakan, siapa saja yang akan terlibat dan bagaimana pelaksanaannya hal tersebut sangat perlu dibicarakan dan direncanakan terlebih dahulu sebelumnya agar efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Menurut E.Mulyasa Sosialisai kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, sosialisasi ini penting terutama agar seluruh

---

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan.....* hal, 50

warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sosialisai perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkahpenting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum, setelah sosialisai kemudian mengadakan musyawarah antar kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk memdapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013.<sup>27</sup>

Dapat difahami bahawa dalam pelaksanaan Implementasi kurikulum 2013 salah satu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan adalah sosialisasi, karena sosialisai merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan kebbhasilan perubahan Kurikulum, sosialisasi dilakukan agar guru dan tenaga pendidik memahami dengan benar dan melakukan tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap pereubahan kurikulum yang dilakukan.

---

<sup>27</sup> Mukyaasa.E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung PT Remaaj Rsdakarya) hal, 48-49

### **a. Jenis perencanaan**

Jenis perencanaan menurut tingkatannya perencanaan dibedakan menjadi tiga tingkatan yakni :

#### 1. Perencanaan Strategik ( Renstra)

Menurut R.G Murdick J.E Ross perencanaan strategik disebut juga perencanaan jangka panjang, strategi itu diartikan sebagai konfigurasi tentang hasil yang diharapkan tercapai pada masa depan. Dapat juga disebut konsepsi hari depan, bentuk konfigurasi terungkap berdasarkan 1) ruanglingkup 2) hasil persaingan 3) target dan 4) penataan sumber-sumber.

#### 2. Perencanaan Koordinatif

Sesuai dengan namanya, perencanaan koordinatif ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan , sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan koordinatif biasanya sudah terperinci dan menggunakan data statistik. Namun demikian kadang-kadang juga menggunakan pertimbangan akal sehat. Perencanaan ini mempunyai cakupan semua aspek oprasi suatu sistem yang meminta ditaatinya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat perencanaan.

#### 3. Perencanaan oprasional

Perencanaan oprasional memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan dari suatu rencana strategi. Perencanaan ini bersifat spesifik

dan berfungsi untuk memberikan petunjuk konkret tentang bagaimana suatu program atau proyek khusus dilaksanakan menurut aturan, prosedur, dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya.<sup>28</sup>

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis tahapan dan cara merencanakan perencanaan, akan tetapi apapun tahapan yang digunakan dalam perencanaan, perencanaan tetaplah suatu bentuk usaha untuk memulai kegiatan, perencanaan juga merupakan hal yang penting digunakan untuk memulai suatu kegiatan atau program karna tujuannya untuk memudahkan kita dalam pelakasaannya, perencanaan dan usaha yang terstruktur dengan baik akan menimbulkan hasil yang baik pula.

#### **b. Tahap Perencanaan Kurikulum**

Tahap perencanaan kurikulum meliputi langkah-langkah :

1. Analisis kebutuhan.
2. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.
3. Menentukan desain kurikulum.
4. Membuat rencana induk.
5. Pengembangan plaksanaan.
6. Dan peilaian/evaluasi.<sup>29</sup>

Dari teori tersebut dapat difahami bahwa langkah-langkah perencanaan kurikulum merupakan tahapan yang

---

<sup>28</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal, 57-58

<sup>29</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011),hal 128

dilakukan dalam merencanakan manajemen kurikulum, dalam perencanaan menganalisis kebutuhan merupakan hal yang penting yakni tim manajemen kurikulum melihat dan memperhatikan kebutuhan yang layak digunakan di lingkungan sekolah tersebut seperti apa, menganalisis kebutuhan dilakukan bertujuan agar tidak salah penempatan rencana dalam pelaksanaannya nanti, menentukan desain kurikulum dilakukan setelah mendapat hasil analisis kebutuhan sekolah atau kurikulum mendesain berarti membuat rancangan, setelah mendesain kurikulum berikutnya adalah membuat rencana induk rencana induk merupakan rencana utama dari sekian banyak perencanaan yang ingin dilakukan, karena kurikulum tidak hanya terbatas pada bagaimana kegiatan didalam pembelajaran tetapi juga di luar kegiatan pembelajaran, selanjutnya adalah pelaksanaan dan evaluasi.

### **c. Langkah-Langkah Perencanaan Kurikulum**

Proses atau langkah-langkah perencanaan kurikulum :

- a. Menentukan tujuan.
- b. Memilih pengalaman-pengalaman pendidikan (belajar)
- c. Menentukan materi pelajaran.
- d. Organisasi dan integrasi point b dan c.
- e. Evaluasi terhadap efektifitas langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal, 55



Dapat dipahami bahwa langkah-langkah tersebut merupakan langkah awal pada tahap proses yang dilalui untuk merencanakan kurikulum, menentukan tujuan sampai dengan tahap evaluasi.

Kegiatan-kegiatan manajemen kurikulum yang amat erat kaitannya dengan tugas guru kegiatan ini meliputi :

1. Pembagian tugas mengajar.
2. Pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler.
3. Koordinasi penyusunan persiapan mengajar.

Kegiatan yang kaitannya erat dengan proses belajar mengajar :

1. Menyusun jadwal pelajaran.
2. Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu.
3. Pengisian daftar kemajuan murid.
4. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
5. Laporan hasil evaluasi belajar.
6. Kegiatan bimbingan penyuluhan.<sup>31</sup>

Selain itu dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan.
2. Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan.

---

<sup>31</sup> SuryoSubroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah*, (Jakarta: PT Rienka Cipta, 2004) hal, 45

3. Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan pendidikan.
4. Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
5. Personal yang melaksanakan rencana pendidikan.
6. Waktu pelaksanaan rencana kegiatan pendidikan.
7. Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.<sup>32</sup>

Dalam tahap perencanaan ini pula perlu dipahami hal-hal sebagai berikut ;

- a) Menjabarkan GBPP (garis besar program pengajaran,
- b) Memiliki kalender akademik,
- c) Menyusun program tahunan,
- d) Program satuan pembelajaran,
- e) Program catur wulan,
- f) Rencana Pengajaran.<sup>33</sup>

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa perencanaan dalam pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktifitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan merumuskan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya di perlukan untuk mencapai hasil yang dihendaki dalam pendidikan.

---

<sup>32</sup> Akon, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) hal, 101

<sup>33</sup> Tim dosen UPI, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta Bandung, 2013) hal, 197

### C. Teori Pelaksanaan

Menurut Brownedan Widavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan atau implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, Presman dan Wildavsky mengungkapkan bahwa Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga merupakan sistem rekayasa. Pengertian pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>34</sup>

Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program, atau harapan-harapan yang digunakan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Implementasi atau pelaksanaan kurikulum menjadi bagian dari program kurikulum, prosesnya dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumen)<sup>35</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan yang telah disusun

---

<sup>34</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru profesional dan imlementasi kurikulum* ( Jakarta Selatan : PT Intermasa) hal, 70

<sup>35</sup> Syafrudin Nurdin, M.Pd, *Guru profesional dan imlementasi kurikulum.....* hal, 73

sebelumnya, pelaksanaan adalah kegiatan yang menjalankan program yang telah di rencanakan sebelumnya karena apabila suatu program atau kegiatan hanya di rencanakan tanpa adanya pelaksanaan maka tidak akan ada perubahan dan peningkatan didalamnya begitupun dengan pelaksanaan manajemen kurikulum apabila dalam proses manajemen kurikulum hanya ada perencanaan tanpa apa yang telah direncanakan tersebut dilaksanakan maka manajemen kurikulum tersebut belum teraksana dengan seutuhnya, pelaksanaan manajemen ini mengharapkan terlaksana secara menyeluruh apa yang telah direncanakan dengan begitu diharapkan akan tercapai tujuan yang diharapkan bersama.

Menurut Nana Syaodih S., untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru, guru merupakan subjek pelaksana kurikulum. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, kemampuan, semangat yang tinggi hasilnya akan lebih baik daripada disain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.<sup>36</sup>

Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana

---

<sup>36</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hal, 75

prasarana, biaya organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.

**a. Pedoman penyusunan perencanaan kurikulum**

Disamping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus di ikuti oleh sekolah untu menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain : struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program rencana mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, pengaturan siswa-siswa kdalam kelas.

1. Struktur program

Yang dimaksud dengan struktur program adalah susunan bidang pelakajaran yang harus di jalankan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang sekoah. Berdasarkan struktur program ini sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yag ada.

2. Penyusunan jadwal pelajaran

Yang dimaksud dengan jadwal pelajaran dalah urutan-urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti

dalam pelaksanaan pemberian pelajaran. Jadwal bermanfaat bagi guru, siswa, maupun kepala sekolah.

3. Penyusunan kalender pendidikan

Menyusun rencana kerja sekolah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum tahun ajaran baru.

4. Pembagian tugas guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijaksanaan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama.

5. Pengaturan penempatan siswa dalam kelas

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk sekolah. Oleh karena keadaan kemampuan siswa belum dikenal, maka yang dipakai untuk pertimbangan penempatan ke kelas antara lain : jenis kelamin, asal sekolah, dll.

6. Penyusunan rencana ajar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian

pada lingkup yang khusus yakni interaksi belajar mengajar.<sup>37</sup>

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan pengorganisasian dan koordinasi yang telah di susun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini.

Hal yang penting untuk di perhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :

1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan mampu mengerjakan;
2. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya;
3. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak;
4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan.<sup>38</sup>

#### **D. Teori Evaluasi**

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut TR Marrison ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu : pertimbangan deksripsi objek penilaian,

---

<sup>37</sup> Suhar simi arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* ( Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hal, 133- 138

<sup>38</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hal, 89

dan kriteria yang bertanggung jawab, aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari sskegiatan dan konsep lainnya, seperti pengukuran. Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan, tujuan evaluasi antara lain :

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang mem
3. bawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia, tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
4. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemaajuan belajar.

Pengkajian tetang evaluasi disini lebih terfokus pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pimpinan/manajer.<sup>39</sup>

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi adalah efektifitas, efesiensi, relevansi, dan kelayakan program.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* ( PT Remaja Rosdakarya,Bandung) hal, 107-108

<sup>40</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hal, 98



Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak, bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, dalam evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>41</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam proses manajemen adalah sebuah alat ukur keberhasilan dan sebuah pelajaran atau manfaat yang dapat kita ambil dari evaluasi atas suatu program tersebut adalah kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan atas program yang telah kita laksanakan, kekurangan yang kita ketahui adalah kelemahan dengan demikian dapat menjadi pelajaran untuk kita agar dalam melaksanakan program selanjutnya tidak terdapat kekurangan dan atau mengulangi kesalahan yang sama lagi.

#### **a. Fungsi Evaluasi**

Lima fungsi menurut Eisner, yaitu : 1) untuk mengdiagnosis, 2) untuk merevisi kegiatan kurikulum, 3) untuk

---

<sup>41</sup> Tim dosen UPI, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta Bandung, 2013) hal, 196

membandingkan, 4) untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan, 5) untuk menentukan apakah tujuan kurikulum sudah tercapai.

<sup>42</sup>Tujuan evaluasi kurikulum adalah penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum telah berhasil mencapai tujuan yang di tetapkan, Tinjauan evaluasi menurut David Nevo telah menyimpulkan dalam suatu bentuk pertanyaan dan jawaban sebagai berikut :

Kriteria apa yang seharusnya digunakan untuk menilai suatu objek? Dalam suatu peilaian objek pendidikan yang pantas membandingkan apakah objek atau bukan adalah: a) tanggapan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, b) mencapai tujuan nasional, ideal, atau nilai sosial, c) pertemuan yang disepakati dalam suatu standar, melakukan lebih baik dari pada objek alternatif dan d) mencapai tujuan penting yang telah ditetapkan. <sup>43</sup>

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan manajemen kurikulum yang cukup penting karena dengan adanya evaluasi kurikulum diharapkan dapat menjadikan kegiatan perencanaan berikutnya lebih terarah dan lebih baik dari yang sebelumnya, dan juga kriteria yang diperhatikan dalam mengevaluasi kurikulum sehingga menjadikan kriteria tersebut sebagai fokus dalam evaluasi kurikulum.

---

<sup>42</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*,.....,hal 99

<sup>43</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2011) hal, 108

## **b. Mengelola Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum**

1. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat.
2. Mengelola pelaksanaan kurikulum Pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan, <sup>44</sup> implementasi atau pelaksanaan kurikulum menurut Susilo di definisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan sehingga pesertadidik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. <sup>45</sup>

Pelaksanaan kurikulum merupakan aktualisasi dari apa yang sudah di rencanakan, kegiatan yang telah direncanakan tersebut telah di rencanakan dan hasil perencanaan tersebut masih terdapat dalam bentuk fisik yakni dokumen sehingga untuk tahap selanjutnya yakni pelaksanaan manajemen kurikulum.

3. Evaluasi kurikulum secara legal fotmal tertuang dalam pasal 57 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

---

<sup>44</sup> Agustinus hermino, *Manajemen kurikulum berbasis karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014) hal, 36

<sup>45</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal,26

sistem pendidikan nasional sebagai dasar bagi pelaksanaan kurikulum. Isi pasal 57 ayat (1) berbunyi “ evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”, ayat (2) menyebutkan “evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk jenjang satuan dan jenis pendidikan.”<sup>46</sup>

Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilaksanakan secara sistemik, sistematis dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi dan tujuan kurikulum. Pengendalian mutu hasil pelaksanaan kurikulum dapat ditentukan oleh kegiatan evaluasi kurikulum maupun kegiatan pembelajaran.

## **E. Teori Implementasi**

Proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap itulah yang dimaksud implementasi.<sup>47</sup>

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan penerapan konsep atau kebijakan yang telah dibuat, Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan

---

<sup>46</sup> Dr.Rusman,*Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-4 2012) hal, 18

<sup>47</sup> Agus Gunawan, *Pengembangan kurikulum*, ( Cilegon : LP Ibek Pres 2009 ) hal, 105

setelah di kembangkan, kurikulum yang didisain optimal harus diimplementasikan dan mempunyai hasil.

Implementasi kurikulum yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang hati-hati, proses perencanaan membutuhkan sumber daya untuk menyelesaikan aktivitas yang diharapkan.<sup>48</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini menetapkan dan menentukan bagaimana cara mengurus kebijakan yang akan memerintah tindakan yang direncanakan tersebut, perencanaan dilakukan sebelum program atau penyerahan program kurikulum perencanaan dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum.

#### **a. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum**

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

##### **1. Tahap perencanaan implementasi**

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (oprasional) yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi ; a) Identifikasi masalah yang dihadapi, (tujuan yang ingin dicapai) ; b) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan

---

<sup>48</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-4 2012) hal, 4

waktu, c) Evaluasi setiap alternatif tersebut, d) penentuan alternatif yang paling tepat.

## 2. Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan blue print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap evaluasi implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal ; a) melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan, b) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap sarana dan prasarana. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.<sup>49</sup>

Implementasi, suatu bagian penting pengembangan kurikulum, membawa kedalam kenyataan mengantisipasi perubahan. Sederhananya, aktivitas kurikulum adalah aktivitas perubahan tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk membuat suatu perbedaan untuk memungkinkan sekolah mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>49</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014 ) hal, 103